**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU AGRESI VERBAL PADA REMAJA AWAL PENGGEMAR *K-POP* DI MEDIA SOSIAL *TWITTER***

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND CONFORMITY WITH VERBAL AGGRESSIVE BEHAVIOR IN EARLY ADOLESCENTES K-POP FANS ON SOCIAL MEDIA TWITTER***

**Maya Agustina**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

maya.agustina125@gmail.com

085269261302

**ABSTRAK**

Indonesia berada pada peringkat pertama negara dengan pembahasan *K-pop* terbanyak di *Twitter*. Data yang dihasilkan dari APJII pengguna internet didominasi oleh usia 15-19 tahun mencapai 91% dari total 264,1 juta pengguna. Dalam dunia *K-pop* remaja dianggap kurang bijak dalam menghadapi permasalahan *fandom.* Mereka cenderung mengambil keputusan secara emosional dan tidak rasional yang mengakibatkan munculnya perilaku agresi verbal. Perilaku agresi verbal merupakan tingkah laku yang dimunculkan individu dalam bentuk penyerangan secara verbal baik itu langsung maupun tidak langsung seperti, lontaran kata-kata kasar, fitnah, memaki, dan lain-lain dengan tujuan untuk menyerang dan menyakiti individu lain. Perilaku agresi verbal dapat dipengaruhi oleh kontrol diri. Semakin tinggi kontrol diri maka perilaku agresi verbal semakin rendah begitu pula sebaliknya. Selain kontrol diri, konformitas juga dapat mempengaruhi perilaku agresi verbal. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku agresi verbal begitu pula sebaliknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan perilaku agresi verbal pada remaja awal penggemar *K-pop* di media sosial *twitter*. Peneliti menggunakan 125 responden, yang terdiri dari laki-laki, perempuan berusia 12-15 tahun, penggemar *K-pop* dari fandom tertentu dan menggunakan media sosial *twitter*. Metode pengumpulan data yaitu skala *Likert*. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda dan korelasi *Product Moment Person.* Hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi kontrol diri sebesar -0,176, dengan signifikansi sebesar 0,049 (sig < 0,05). Sedangkan konformitas memiliki nilai sebesar 0,178 dengan signifikansi sebesar 0,047 (sig < 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kontrol diri dan konformitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku agresi verbal.

***Kata Kunci:*** *Kontrol Diri, Konformitas, Perilaku Agresi Verbal, Remaja Awal, Penggemar K-pop.*

**ABSTRACT**

Indonesia is ranked first in the country with the most K-pop discussions on Twitter. The data generated from APJII is dominated by internet users aged 15-19 years reaching 91% of the total 264.1 million users. In the world of K-pop, teenagers are considered less wise in dealing with fandom problems. They tend to make decisions emotionally and irrationally which results in the emergence of verbal aggressive behavior. Verbal aggression behavior is behavior that appears by individuals in the form of verbal attacks, either directly or indirectly, such as throwing harsh words, slander, cursing, and others with the aim of attacking and hurting other individuals. Verbal aggression behavior can be influenced by self-control. The higher the self-control, the lower the verbal aggression behavior and vice versa. In addition to self-control, conformity can also affect verbal aggression behavior. The higher the conformity, the higher the verbal aggression behavior and vice versa. The purpose of this study was to determine the relationship between self-control and conformity with verbal aggression behavior in early teens of K-pop fans on Twitter social media. Researchers used 125 respondents, consisting of men, women aged 12-15 years, K-pop fans from certain fandoms and using social media twitter. The data collection method is a Likert scale. While the data analysis technique using Multiple Regression Analysis and Product Moment Person correlation. Correlation test results obtained self-control correlation coefficient of -0.176, with a significance of 0.049 (sig <0.05). While conformity has a value of 0.178 with a significance of 0.047 (sig < 0.05). The conclusion of this study is that self-control and conformity have a significant relationship with verbal aggression behavior.

***Keywords:*** *Self-Control, Conformity, Verbal Aggression Behavior, Early Adolescence, K-pop Fans*

**PENDAHULUAN**

 Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama kurun waktu 1 tahun oleh pihak *Twitter* dari 1 Juli 2020 hingga 30 Juni 2021, pengguna yang menggunakan kata kunci *K-pop* terus mengalami peningkatan. Dalam periode 1 tahun lalu, cuitan tentang *K-pop* sebanyak 6,1 miliar *tweet* kemudian saat ini meningkat menjadi 7,5 miliar *tweet* dari total pengguna *twitter* seluruh dunia. Indonesia berada pada peringkat pertama negara dengan pembahasan *K-pop* terbanyak di *Twitter* berdasarkan *unique authors* dan *tweet volume* sedangkan negara asal *K-pop* sendiri berada pada urutan keempat. Data tersebut dikemas dan dipublikasikan kembali oleh PramborsFM pada 02 agustus 2021.

Belakangan ini media sosial *twitter* justru menyebabkan pertikaian antara sesama penggemar *K-pop* atau sering disebut dengan *fanwar* dan antara *K-pop*ers dengan non*K-pop*. Contoh pertikaian antar *fandom* baru-baru ini yaitu, EXOL dan ARMY. Bermula dari akun *twitter* dengan nama @nickjj yang mengunggah foto BTS sedang menjadi utusan presiden Moon Jae In dan foto seorang tentara yang sedang membersihkan lantai dan menyebutnya sebagai EXO pada 15 September pukul 17.59 WIB. Kemudian, akun @waitingjjk1 ikut melontarkan cuitan yang berbunyi ”Sok2an ngomong perang, fave lu di wamil juga cumin pekerja pelayanan public sm koki”. Hal tersebut lantas membuat EXOL geram dan mereka beramai-ramai membela EXO dengan mengatakan bahwa EXO lelaki sejati karena menjalankan wamil, yang tidak lama menjadikan EXOL *trending* satu di *twitter*. Berita tersebut dikutip dari EditorNews pada 22 oktober 2021.

Contoh lain yaitu *K-pop*ers ARMY dengan *supporter* bola. Hustasoit (2021), mengungkapan bahwa permasalahan ini bermula dari hasil *voteing* yang digelar pada 2 juli hingga 5 juli 2020 oleh penyelenggara EURO 2020. *Voting* ini digelar dalam rangka menentukan lagu yang akan diputar untuk *opening* Piala Dunia EURO 2020 dan BTS dengan lagu Butter memenangkan *vote* sebanyak 47,5%. Akun *twitter* BTS seketika menuai komentar-komentar jahat dari *haters* yang menyebut BTS plastik dan lagu Butter tidak pantas di putar di ajang EURO 2020. Kalimat-kalimat tersebut mengarah pada perilaku Perilaku Agresi Verbal.

Hasil studi polling indonesia yang bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau APJII jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 10,12% pada tahun 2018. Pengguna internet di Indonesia mencapai 64,8% atau 171,1 juta dari total penduduk sebanyak 264,1 juta jiwa. Data tersebut dapat meningkat setiap tahun, hasil survey yang sama juga menyatakan bahwa pengguna internet usia 15-19 tahun mencapai 91% dari total 171,1 juta pengguna. Peningkatan pengguna remaja setiap tahun karena kemajuan dalam penggunaan perangkat teknologi ini dapat juga meningkatkan resiko munculnya perilaku agresi verbal di internet salah satunya cyberbullying pada kalangan remaja.

Dayakisni dan Hudaniah, (2009) yang menyatakan ada tiga jenis agresi yaitu, dilakukan dengan cara menyerang korban secara verbal, dilakukan secara langsung maupun dilakukan dengan cara keduanya. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada Perilaku Agresi Verbal. Ada beberapa faktor yang dapat membentuk perilaku agresi verbal menurut Baron dan Byrne (dalam Rahman, 2013), diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti pengelolaan emosi, kontrol diri, pola perilaku, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu atau dapat dikatakan sebagai faktor yang berkembang dan dapat dipelajari dari lingkungan tempat individu tumbuh dan berkembang.

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pertikaian, perkelahian, dan menebar kebencian yang dilakukan oleh remaja awal penggemar *K-pop* di media sosial *twitter* karena masa remaja awal merupakan masa peralihan perkembangan yang mana pada prosesnya melibatkan perubahan fisik, sosial, emosional yang dapat menimbulkan kecemasan sehingga dapat mempengaruhi kestabilan emosi yang mengakibatkan munculnya dorongan agresi dalam diri mereka. Akibat dari perubahan tersebut remaja awal yang kesulitan untuk mengendalikan perubahan-perubahan yang ada pada dirinya atau dengan kata lain tidak dapat mengendalikan emosinya berarti belum memiliki kontrol diri yang baik akan mudah untuk mengikuti gejolak yang ada dilingkungan sekitarnya tanpa disaring terlebih dahulu sehingga melakukan perilaku agresi. Krahe (2013), individu yang memiliki kontrol diri yang baik dapat mengurangi terjadinya perilaku agresi verbal. Terlebih saat di sosial media *twitter* tidak jarang terjadinya adu argumen yang dilakukan pengguna lain, yang mungkin akan memancing emosi remaja yang kurang memiliki kontrol diri baik untuk melakukan perlawanan sehingga terjadi perilaku agresi verbal.

Remaja dengan kontrol diri yang kurang baik masih memiliki ego yang tinggi sebagai contoh ingin diakui oleh lingkungannya, dari sini pengaruh sosial dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi pembentukan perilaku mereka. Pada remaja penggemar *K-pop* hal ini tentu sangat penting bagi dirinya karena remaja merasa bahwa dirinya perlu untuk diakui dalam *group* *fandom* yang diikuti. Salah satu cara agar diakui yaitu mengikuti budaya atau peraturan yang ada dalam *group fandom* tersebut diantaranya membela dan mendukung idola dalam mendukung karirnya. Tidak jarang individu juga diharuskan untuk mengikuti *fanwar* dalam rangka membela idola kesayangan mereka. Romadhon, (2021) dalam penelitiannya menyampaikan apabila idola mereka mendapat komentar buruk oleh *fandom* lainmaka disitulah loyalitas individu akan terpengaruh. Karena, apabila seorang individu dari *fandom* tertentu hanya diam ketika idolanya mendapat serangan maka individu tersebut dianggap tidak mencintai idolanya dan dirasa tidak berkontribusi menjaga *fandom* saat *fandom* di serang*.*

Dari uraian diatas peneliti mengajukan rumusan permasalahan yaitu apakah ada hubungan antara kontrol diri dan konformitas pada remaja awal penggemar *K-pop* dengan perilaku agresi verbal di media sosial *twitter*?

**METODE**

Subjek penelitian ini merupakan penggemar *K-pop* dari fandom tertentu yang menggunakan media sosial *twitter*. Dengan jumlah populasinya sebanyak 125 responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, usia 12-15 tahun. Sedangkan, prosedur yang digunakan dalam pengambilan sempel pada penelitian ini yaitu, *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*.

Sekala ini telah dimodifikasi dengan pernyataan-pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang memiliki empat pilihan jawaban diantaranya, Sangat Tidak Sesuai = STS, Tidak Sesuai = TS, Sesuai = S, dan Sangat Sesuai = SS. Menurut Arikunto, (2006) pilihan jawaban genap lebih disarankan dalam penelitian karena apabila terdapat jawaban ganjil maka subjek cenderung memilih jawaban yang ada di tengah yang dirasa netral. Dari keempat pilihan jawaban tersebut penulis memberikan bobot penilaian untuk aitem *favorable* mulai dari 4 sampai 1 dan *unfavorable* mulai dari 1 sampai 4. Skor yang diberikan pada pernyataan *favorable* adalah 4, 3, 2, 1 dan pernyataan *unfavorable* diberikan skor 1, 2, 3, 4 (Azwar, 2015). Penelitian ini menggunakan skala perilaku agresi verbal milik Romadhon, (2021) untuk mengukur variabel prilaku agresi verbal. Skala tersebut terdiri dari 18 aitem, 14 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable* setelah dilakukan *trial and error*. Skala tersebut mengacu pada teori milik Infante dan Wigley (1986) dengan delapan aspek utama, yaitu penyerangan karakter, penyerangan kemampuan, hinaan, mengutuk, menggoda, ejekan, berkata kasar, dan memberi isyarat nonverbal. Hasil daya beda item sebesar 0,389 - 0,697 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,911. Kemudian, skala *self control* milik Setiawati, (2020) untuk mengukur variabel kontrol diri, terdiri dari 19 aitem, 14 aitem *favorable* dan 9 aitem *unfavorable* dengan jumlah aitem gugur sebanyak 6 aitem. Sehingga diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,799, dengan skor indeks beda aitem bergerak dari 0,300 - 0,644. Skala yang digunakan peneliti mengacu pada 3 aspek teori dari Averill (dalam Ghufron & Risnawati, 2011) yaitu, Kontrol perilaku *(behavior control)*, Kontrol kognitif *(cognitive control)* dan Mengontrol kepuasan *(decisional control)*. Dan skala konformitas milik Romadhon, (2021) untuk mengukur variabel konformitas. Dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,821 dengan indeks beda sebesar 0,213 - 0,639. Penelitian ini menggunakan aspek-aspek dari (Myers, 2012) diantaranya, aspek normatif dan aspek informatif, dengan jumlah aitem 14 yang terdiri dari 11 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable.*

Pengambilan data pada penelitian ini diolah menggunakan bantuan alat ukur menggunakan *software* *jamovi version* 1.8. Data yang telah didapat dari hasil penelitian kemudian akan diolah menggunakan uji regresi berganda. Kemudian, uji hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Pada penelitian ini syarat hipotesis NOL diterima atau ditolak yaitu, jika signifikasi (p) 0,05.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada perangkat lunak *jamovi version* 1.8. tabel 1 yang telah dilakukan ketiga variabel dapat dikatakan normal karena memiliki nilai signifikasi perilaku agresi verbal sebesar 0,508, kontrol diri sebesar 0,113, dan konformitas sebesar 0,296. Ketiganya (p > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan agar dapat mengenali ikatan linier antar variabel yang diteliti. Variabel kontrol diri mempunyai nilai F = 4,79 dengan p 0,031 (sig 0,05). Sehingga ada ikatan linier antara kontrol diri dengan perilaku agresi verbal serta nilai linieritas variabel konformitas sebesar F = 4,88 dengan nilai p 0,029 (sig 0,05). Sehingga ada ikatan linier antara konformitas dengan peilaku agresi verbal.

Identifikasi multikolinieritas bisa dilihat dari nilai toleransi dan nilai *Variance Infllation Factor* (VIF). Pada tabel 1 variabel kontrol diri memiliki nilai toleransi 0,993 serta nilai VIF 1,01. Variabel konformitas memiliki nilai toleransi sebesar 0,993 serta VIF 1,01. Hingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat multikolinieritas antar variabel dikarenakan kedua variabel mrmiliki nilai toleransi > 0,10 serta nilai VIF < 10.

Tabel 1 Uji Asumsi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Normalitas*****Kolmogorov-Smirnov* *Test*** | **Linieritas** | **Multikolinieritas** |
| **KS-Z** | **p** | **VIF** | ***Tolerance*** |
| Perilaku Agresi Verbal | 0,0735 | 0,508 | - | 1,01 | 0,993 |
| Kontrol Diri | 0,1073 | 0,113 | 4,79 |
| Konformitas | 0,0873 | 0,296 | 4,88 |

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini diketahui bahwa, nilai F dari variabel kontrol diri dan konformitas sebesar 4,88 dengan p < 0,05 yaitu 0,029. Kaidah yang digunakan, apabila nilai segnifikansi masing-masing variabel independen lebih kecil dari p < 0,05 maka variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai segnifikan masing-masing variabel independen lebih besar dari p > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dan konformitas secara bersamaan berpengaruh terhadap perilaku agresi verbal pada remaja penggemar *K-pop* di media sosial *twitter.* Kontrol diri dan konformitas memiliki pengaruh sebesar R2 0.0372 atau senilai dengan 3,72%, sedangkan 96,28% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2 Uji Analisis Regresi Berganda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **R2** | **F** | **Sig. (p)** | **Keterangan** |
| Kontrol Diri\*Konformitas | 0,0372 | 4,88 | 0,029 | Signifikan |

Selanjutnya, untuk mengetahui adanya hubungan tiap-tiap variabel independen dengan variabel dependen penulis melakukan uji korelasi *Produc Moment Person.* Alasan lain penggunaan uji korelasi *Produc Moment Person* karena hasil uji asumsi dasar penelitian ini terdistribusi normal. Tabel 3 berikut merupakan hasil uji korelasi *Produc Moment Person:*

Tabel 3 Uji Korelasi *Produc Moment Person*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Pearson's r** | **Sig. (1-tailed)** | **Keterangan** |
| Kontrol Diri | -0,176 | 0,049 | Signifikan |
| Konformitas | 0,178 | 0,047 | Signifikan |

diketahui koefisien korelasi kontrol diri sebesar -0,176, dengan signifikansi sebesar 0,049 (sig < 0,05). Hal tersebut berarti kontrol diri berpengaruh negatif dengan interpretasi sedang terhadap perilaku agresi vebal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri pada remaja awal penggemar *K-pop* maka semakin rendah perilaku agresi verbal yang akan ditimbulkan atau dimunculkan di media sosial *twitter* begitu juga sebaliknya, semakin rendah kontrol diri pada remaja awal penggemar *K-pop* maka semakin tinggi perilaku agresi verbal yang akan ditimbulkan atau dimunculkan di media sosial *twitter*. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima.

Selanjutnya yaitu hasil uji korelasi pada variabel konformitas, yang memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,178 dengan signifikansi sebesar 0,047 (sig < 0,05). Hal ini menunjukkan konformitas berpengaruh positif dengan interpretasi sedang terhadap perilaku agresi vebal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi pula perilaku agresi verbal pada remaja awal penggemar *K-pop* di media sosial *twitter,* begitu pula sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah perilaku agresi verbal pada remaja awal penggemar *K-pop* di media soosial *twitter*. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel kontrol diri memiliki pengaruh segnifikan negatif terhaadap perilaku agresi verbal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian milik (Oktaviani & Yuninda, 2021) pada penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresi verbal pada remaja. Dari hasil peneitian yang dilakukan oleh (Rosalinda dan Yohana,2019) juga memperoleh hasil yang sama yaitu adanya hubungan negatif antara kontrol diri dan konformitas. Sehingga dapat diartikan hipotesis yang diajukan diterima dimana, semakin tinggi kontrol diri pada remaja awal penggemar *K-pop* maka perilaku agresi verbal yang akan ditimbulkan atau dimunculkan dimedia sosial *twitter* akan semakin rendah begitu juga sebaliknya, semakin rendah kontrol diri pada remaja awal penggemar *K-pop* maka akan semakin tinggi dan semakin besar terjadinya perilaku agresi verbal di media sosial *twitter*. Rendahnya kontrol diri pada remaja awal penggemar *K-pop* dengan rentang usia empat belas tahunan memiliki emosi yang meledak-ledak, mudah marah, mudah terpancing oleh keadaan, dan tidak berusaha untuk mengendalikan perasaannya sehingga mudah untuk melakukan perilaku agresi.

Hasil peneiitian tersebut sejalan dengan teori Krahe (2015) yang menyatakan bahwa perilaku agresi dipengaruhi oleh faktor kepribadian, salah satunya yaitu kontrol diri. Ketika suatu dorongan untuk melakukan perilaku menyimpang berada salam puncaknya, kontrol diri dapat mereduksi agresi dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sekitarnya. Sedangkan Karim, (2019) memiliki hasil penelitian yang tidak sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Karim, dalam penelitiannya menyatakkan bahwa kontrol diri berkorelasi secara positif terhadap perilaku agresi verbal. Namun, hasil yang diperoleh Kamir menyatakan bahwa kontrol diri berkorelasi rendah terhadap perilaku agresi verbal, sehingga terdapat lain diluar kontrol diri yang memungkinkan berpengaruh terhadap perilaku agresi.

Selanjutnya, variabel konformitas memiliki pengaruh segnifikan positif terhadap perilaku agresi verbal. Sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dimana, semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi pula perilaku agresi verbal pada remaja awal penggemar K-pop di media sosial twitter, begitu pula sebaliknya semakin rendah konformitas maka perilaku agresi verbal pada remaja awal penggemar K-pop di media soosial twitter. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romadhon, I.D., 2021) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan positif dan segnifikan antara konformitas dengan perilaku agresi verbal pada remaja. Pada penelitian Parasayu, (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dengan perilaku agresif pada remaja. Namun, tidak sejalan dengan penelitian milik (Inggit, M.P, Suroso, & Tatik. M, 2018) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan negatif sangat segnifikan antara konformitas dengan perilaku agresi pada remaja.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang segnifikan antara kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku agresi verbal pada remaja awal penggemar *K-pop* di media sosial *twitter.* Kontrol diri memiliki hubungan yang negatif dan segnifikan terhadap perilaku agresi verbal pada remaja awal penggemar *K-pop* di media sosial *twitter.* Kemudian, terdapat hubungan positif yang segnifikan antara konformitas dengan perilaku agresi verbal pada remaja awal penggemar *K-pop* di media sosial *twitter.* Sehingga ketiga hipotesis dalam penelitian ini diterima

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disimpulkan, maka peneliti mengajukan beberpa saran antara lain, remaja awal yang memiliki kontrol diri rendah, diharapkan untuk terus belajar melakukan pengendalian diri serta peningkatan kontrol diri. Selanjutnya, remaja awal diharapkan untuk lebih selektif dalam memilih dan mengikuti pergaulan kelompok-kelompok tertentu agar tidak terjerumus dalam hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Bagi orang tua diharapkan untuk tetap mengawasi pergaulan anak agar tidak terjerumus dalam perilaku yang tidak baik dan sebaiknya orang tua mulai menanamkan nilai-nilai moral dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak mampu membedakan suatu tindakan dianggap baik atau buruk dalam sebuah ruang lingkup bersosialisasi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sempel atau memperluas lingkup penelitian sehingga hasil yang didapat dapat digeneralisasikan dan diharapkan dapat memperkaya literatur yang akan digunakan sebagai refrensi penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aini, Q. (2018). *Hubungan kontrol diri dan konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa MTs Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan (Doctoral dissertation*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Bumi Aksara

Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 393

Anjani, P.S., & Astiti, D.P. (2020), *Hubungan Kontrol Diri Dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Penggemar Animasi Jepang (Anime) Di Denpasar.* Jurnal Psikologi Udayana. 144-155, e-ISSN: 2654 4024; p-ISSN 2654-4024

Ardiansyah, F. (2020). *Relationship Between Self-Control and Peer Conformity Towards Aggression Among Soccer Supporters.* PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology, 17(4), 2648-2655.

Averill, J. R. (1973). *Personal Control Over Aversive Stimuli and It’s Relationship to Stress.* Psychology Bulletin, No 80. P 286-303.

Azeharie, S., & Kusuma, O. (2014), *Analisis Penggunaan Twitter Sebagai Sarana Komunikasi Selebritis Di Jakarta*. Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara. ISSN: 2085-1979

Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi, Edisi II.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baron, Robert A. (1977). *Human Aggression. (Online)*. (https://b-ok.cc/book/2248672/eb2d3b).

Baron, Robert, A., & Byrne. D. (2012). *Psikologi Sosial jilid 2.* Jakarta: Erlangga. 105

Buss, A. H., & Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire*. Journal of Personality and Social Psychology, 63(3), 452–459. [https://doi.org/10.1037/0022-3514.63.3.452](https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.63.3.452)

Chaq, M.C., Suharnan, S., Rini, A.P. (2018), *Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja.* Jurnal Psikologi, 27(2), p-ISSN 0854-2104e-ISSN 2622-8947

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Ghufron, Nur.M & Rini Risnawati. (2011). *Psikologi Remaja. Jakarta*: PT BPK Gunung Mulia.

Hanan, F., Basaria, D., Yanuar, S. (2018), *Penerapan Group Art Therapy Bagi Anak-Anak Masa Pertengahan Yang Memiliki Kecenderungan Agresi Verbal*. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 2(1), 97-107. ISSN 2579-6348 ISSN-L 2579-6356

Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan. Penerbit Erlangga*. PT. Gelora Aaksara Pratama

Hutasoit, E.Y. (2021, 16 September). *ARMY dan EXO-L Kembali War di Twitter, Bocil ini Jadi Akar Masalah.* Editornews. Diakses dari <https://editornews.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-1312612590/army-dan-exo-l-kembali-war-di-twitter-bocil-ini-jadi-akar-masalah>

Hutasoit, E.Y. (2021, 7 Juli). *Semakin Memanas, Konflik antara ARMY dan Fans Bola Tak Kunjung Usai, Hatears: BTS itu Plastik.* Editornews. Diakses dari https://editornews.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-1312180006/semakin-memanas-konflik-antara-army-dan-fans-bola-tak-kunjung-usai-haters-bts-itu-plastik?page=2

Indah Mulyani Abdullah, D., Hayati, S., & Syawaliyah Gismin, S. (2021). *Pengaruh Self-Control Terhadap Aggressive Verbal Pada Mahasiswa Di Socialmedia.*

Infante, D. A., & Wigley, C. J. (1986). *Aggressive Verbalness: An Interpersonal Model and Measure*. Communicatin Monographs, 61-69

Inggit, M.P, Suroso, & Tatik. M. (2018). *Hubungan Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Remaja (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas Xi Smk Krian 2 Sidoarjo).* PSIKOSAINS, Vol. 13, No. 1, P-ISSN 1907-5235; E-ISSN 2615-1529

Karim, A. F. (2019)., *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa di SMP Negeri 4 Ungaran.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia. (t.t). *Hallyu: Gelombang Korea (한류: Korea Wave).* Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia. Diakses dari <https://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2741/contents.do>

Maba, A. P. (2018). *Paradoxical Intention Within Group Counseling to Reduce Student Verbal Aggression.*Jurnal Fokus Konseling, 4(1), 9-18.

Maba, P.P., Sugiharto, D.Y.P., Purwanto, E. (2017), *Pengembangan Model Konseling Kelompok dengan Teknik Paradoxical Intention untuk Mengurangi Perilaku Agresi Verbal Siswa.* Jurnal Bimbingan Konseling, 6(2), 120 – 126. p-ISSN 2252-6889 e-ISSN 2502-4450

Oktaviani, H., & Ningsih, Y.T. (2021), *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Agresi Verbal Pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram.* Socio Humanus. 3(1), 43-52. Diakses dari ejournal.pamaaksara.org/index.php/sohum/article/view/229

Oktaviani, H., Yuninda, T. N. (2021), *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Agresi Verbal Pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram.* *Socio Humanus,* 43-52.

Prambros Writer. (2021, Agustus 2). *Twitter Rilis Data Negara Paling Banyak Tweet tentang K-pop, Indonesia Posisi Berapa?.*PramborsFM. Diakses dari [https://www.pramborsfm.com/entertainment/twitter-rilis-daftar-negara-paling-banyak-tweet-tentang-*K-pop*-indonesia-posisi-berapa/all](https://www.pramborsfm.com/entertainment/twitter-rilis-daftar-negara-paling-banyak-tweet-tentang-k-pop-indonesia-posisi-berapa/all)

Prasayu, Z. (2018). *Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Agresif Pada Remaja*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Pratomo, Y. (2019, Mei 16), APJII; *Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa.* Kompas.com. Diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>

Putri, L.M., Budiaman, Saipiatuddin. (2021), *Perilaku Konformitas Sosial Remaja Terhadap Musik K-pop Sebagai Bentuk Identitas Sosial Unit Kegiatan Mahasiswa Hallyu Up! Edutainment Bandung.* Eduksi IPS. 5(1), DOI: https://doi.org/10.21009/EIPS.005.1.02

Rinata, A.R. & Dewi, S.I. (2019), *Fanatisme Penggemar K-pop Dalam Bermedia Sosial di Instagram.* Jurnal Ilmu Komunikasi. 8(2), 13 -23 ISSN 2310-6051 (Print), ISSN 2548-4907 (online)

Romadhan, I.D., (2021). *Konformitas dan Perilaku Agresi Verbal Remaja Penggemar K-pop.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.

Rosalinda, R., Yohana, W.S. (2019*), Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal pada Siswa Kelas X SMK “X” Gresik.* Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 6(2).

Sahab, A. (2019). *BUKU AJAR ANALISIS Kuantitatif ILMU POLITIK dengan SPSS* (1st ed.). Airlangga University Press.

Saifillah, M.S.A., dan Sukatin. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Dipublish. ISBN 786230229343, 623022934X

Sarwono, S. (2011). *Paikologi Remaja.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sarwono, Sarlito W. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers. 208

Setiawati, D.R. (2020). *Kontrol Diri dan Kecanduan Instagram Pada Mahasiswa.* Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Shechtman, Z., Freidman, Y., Kashti, Y & Sharabany, R. (2009). *Group Counseling to Enhance Adolescents Close Friendships*. International Journal of Group Psychotherapy, 52, 4; 537-553

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, R., & Stellatirta. (2018), *Penerapan Art Therapydalam Menurunkan Perilaku Agresi Pada Anak Periode Middle Childhooddi Panti Asuhan.* Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 2(1), 395-403. ISSN-L2579-6356 ISSN 2579-6348

Yumna, R., Sabila, A., Fadhilah, A. (2020), *Aktivitas Fanatisme K-pop Di Media Sosial (Analisis Tekstual Pada Akun Twitter @Wingsforx1).* Syntax Idea. 2 (5), p–ISSN: 2684-6853 e-ISSN: 2684-883X